

PELATIHAN PEMANFAATAN KONTEN RELIGI BAGI REMAJA MASJID AL JIHAD UNTUK MENDUKUNG PERUBAHAN PERILAKU ISLAMI

Muhammad Luthfi

Universitas Dharmawangsa

E-mail: luthfi@dharmawangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :11-06-2025

Revised :-28-06-2025

Accepted: 06-07-2025

Key words: Training, Content
Utilization, Religion,
Teenagers, Islamic Behavior

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Social media is one of the many results of today's technological sophistication. Social media is now present to provide an easy and efficient interaction service. This situation continues to encourage programmers to continue to develop the capabilities of the applications they make for the convenience of their users, but without realizing this sophistication can damage the morals of adolescents when their use is not appropriate, it can damage one's behavior. The purpose of this community service is to provide content utilization training to mosque youth to support changes in Islamic behavior. The methods used in this activity are participatory method, implementation method, and approach method. The result of this activity is that the utilization of religious content on social media in increasing the Islamic behavior of Al Jihad Mosque Teenagers can be understood by the participants, because they realize that to understand and learn Islam in particular, it can be easily accessed by content, such as Islamic video content in the form of Islamic lecture videos on social media.

ABSTRAK

Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya, tapi tanpa di sadari kecanggihan tersebut dapat merusak moral remaja ketika

pemanfaatannya tidak sesuai maka dapat merusak perilaku seseorang. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah memberi pelatihan pemanfaatan konten kepada remaja masjid untuk mendukung perubahan perilaku Islami. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Metode Partisipatori, Metode implementasi, dan Metode pendekatan. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah Pemanfaatan konten religi di media sosial dalam meningkatkan perilaku Islami Remaja Masjid Al Jihad dapat dipahami oleh peserta, sebab mereka menyadari jika untuk memahami dan belajar islam khususnya, dapat dengan mudah diakses oleh konten, seperti konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media sosial.

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya (Nasrullah 2016)

Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.

Menyebarnya informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia, Hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung, suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.

Perkembangan teknologi ini juga berpengaruh pada sikap dan perilaku manusia, terkhusus Remaja di Masjid Al Jihad kota Medan yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Pengabdian pemanfaatan konten religi ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada Remaja serta menganalisis perubahan perilaku Islami, agar kedepannya pemanfaatan konten Islami dapat menjadi sarana mereka untuk belajar Islami.

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Mesjid Al jihad Kota Medan, dan teori-teori yang mendukung adalah teori S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*, menurut teori ini, efek yang muncul merupakan reaksi spesifik terhadap rangsangan tertentu, sehingga individu dapat mengantisipasi dan memperkirakan kecocokan antara pesan yang disampaikan dengan respons dari penerima pesan (Effendy 2003).

Selain itu, teori ini menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi pada penerima merupakan akibat dari proses komunikasi. Dampak tersebut merupakan reaksi khusus terhadap rangsangan tertentu, yang berarti bahwa jenis pengaruh atau rangsangan sangat bergantung pada isi pesan yang disampaikan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan konten religi di media sosial dalam meningkatkan perilaku Islami remaja pada jamaah Masjid Al Jihad Kota Medan, dengan mengkaji berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pemanfaatan konten religi tersebut, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai dari penggunaan konten religi tersebut dalam membentuk perilaku keagamaan remaja Islami.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, serta memberikan cakrawala pengetahuan baru dalam bidang komunikasi dan pengembangan penelitian sejenis kedepannya, khususnya terkait kajian pemanfaatan media social dalam konteks keagamaan. Adapun, secara praktis kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat langsung kepada Remaja Masjid Al Jihad Kota Medan dalam upaya peningkatan konten religi melalui media social, untuk kegiatan dakwah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Metode Partisipatori, Metode implementasi, dan Metode pendekatan. Menurut Mikkelsen (2005) metode partisipatori merupakan sebuah pendekatan yang berupaya melibatkan partisipasi pihak-pihak baik yang berada di dalam lingkungan organisasi maupun pihak yang berada di luar lingkungan organisasi. Partisipatori berasal dari kata partisipasi yakni melibatkan seseorang atau beberapa orang lainnya dalam suatu kegiatan, yang dalam hal ini merupakan kegiatan pembelajaran (Putri et al. 2023).

Metode Implementasi, yaitu penerapan langsung suatu program atau kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks penelitian atau praktek lapangan, fokus pada pelaksanaan dan evaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan.

Metode Pendekatan, yaitu cara atau strategi yang digunakan untuk mendekati objek atau subjek penelitian, seringkali berupa pendekatan studi kasus atau komunikasi partisipatif yang menekankan dialog dua arah antara komunikator dan komunikan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan.

Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan remaja Masjid Al Jihad, khususnya dalam pemanfaatan media sosial, peningkatan perilaku Islami, dan pengembangan diri, pelatihan ini dirancang untuk membekali remaja dengan kemampuan mengelola dan menyebarkan konten religi secara efektif. Memperkenalkan bagaimana Komunikasi Dakwah Digital melalui media sosial dan secara langsung merupakan salah satu pilihan efisien dalam menjalankan roda syiar Islam dan pembentukan karakter Islami di kalangan remaja. Hal ini sebenarnya lebih memudahkan kita untuk menyebarkan nilai-nilai Islami melalui dakwah digital kepada orang lain, dengan metode yang tepat, mereka tetap akan dapat berkontribusi dalam syiar Islam dengan baik.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah:

a. Pelatihan terhadap remaja, dengan tujuan agar dalam pengaplikasian dan pelaksanaan kegiatan dakwah digital akan jauh lebih mudah. Remaja yang belum mengerti cara membuat konten Islami yang menarik dan beretika agar lebih mengerti

dan memahaminya lebih baik, begitu juga cara dalam beretika komunikasi dengan audiens di media sosial.

b. Membuat proyek percontohan (*pilot project*), yaitu dengan mengajak remaja melaksanakan kegiatan membuat konten religi (misalnya video singkat dakwah, poster digital, atau tulisan inspiratif) dan melakukan promosi lewat media online (seperti Instagram, TikTok, YouTube) dengan melakukan pendampingan pada remaja dalam melaksanakan kegiatannya.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

a. Sosialisasi pada remaja Masjid Al Jihad tentang akan diadakannya program pelatihan Komunikasi Dakwah Digital serta pembuatan dan promosi konten religi secara langsung dan online yang efektif dan bertanggung jawab.

b. Membentuk kelompok Remaja Dakwah Digital dan komunitas studi Islam online, sehingga jika program kegiatan telah selesai, remaja lain yang ingin mencoba melakukan kegiatan yang sama akan lebih mudah mencari tahu tata cara melakukannya dan mendapatkan dukungan komunitas.

c. Memberikan pelatihan baik secara teknis maupun substansial (ilmu agama) dalam membuat dan mempromosikan konten religi secara online. Serta mengaplikasikan langsung di lapangan

Partisipasi dalam pelaksanaan program:

Agar pelaksanaan program ini dapat terlaksana di Masjid Al Jihad Kota Medan, maka diperlukan partisipasi remaja, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat sekitar dalam hal ini sebagai berikut:

- a. Dalam penentuan lokasi tempat pelatihan pembuatan dan promosi konten religi melalui media online, ini ditentukan bersama remaja yang terlibat program sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam pelatihannya maupun pengawasannya.
- b. Remaja bersedia mengikuti pelatihan dan pembentukan Komunikasi Dakwah Digital bagi kelanjutan penyebaran nilai-nilai Islami dan pembentukan karakter di lingkungan mereka dan komunitas yang lebih luas.
- c. Remaja bersedia melaksanakan, menjaga, dan mengembangkan kegiatan kelompok Remaja Dakwah Digital untuk kedepannya, serta menjadi teladan dalam perubahan perilaku Islami.

Evaluasi Pelaksanaan Program:

Evaluasi program bersama kelompok remaja dan pengurus masjid, untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program sehingga selanjutnya akan dapat diperbaiki. Monitoring keberlanjutan program, dilakukan untuk memberikan pendampingan pada remaja dalam keberlangsungan kegiatan dakwah digital mereka dan konsistensi perilaku Islami. Pembuatan laporan terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Masjid Al Jihad Kota Medan menunjukkan bahwa pemanfaatan konten religi, khususnya video ceramah yang tersebar di media sosial, sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan dakwah kepada jamaah. Para Remaja Masjid AL-Jihad Kota Medan dapat dengan mudah mengakses dan memilih materi dakwah sesuai dengan kebutuhan dan minat

mereka. Hal ini memudahkan mereka dalam memahami isi dakwah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih optimal.

Partisipasi aktif remaja dalam mencari dan menggunakan konten video ceramah Islami menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana penting dalam proses pembelajaran keagamaan. Dengan demikian, dakwah digital melalui konten video ceramah terbukti mampu mendukung perubahan perilaku Islami di kalangan jamaah Masjid Al Jihad.

Meskipun pemanfaatan konten religi melalui media sosial memberikan banyak kemudahan, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan interaksi langsung antara pendakwah dan jamaah. Dalam dakwah melalui platform seperti YouTube, da'i tidak dapat mengenal karakteristik dan kondisi sosial mad'u secara langsung, sehingga penyampaian pesan dakwah kurang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik audiens.

Selain itu, komunikasi satu arah dalam video dakwah menyebabkan para jamaah yang belum memahami materi tidak dapat langsung bertanya atau berdiskusi, berbeda dengan dakwah secara langsung yang memungkinkan interaksi dua arah untuk klarifikasi dan pendalaman materi. Hambatan ini menjadi tantangan dalam memastikan pesan dakwah tersampaikan dengan efektif dan benar-benar dipahami oleh jamaah.

Hasil yang Dicapai dalam Peningkatan Perilaku Islami:

a. Tauhid/Aqidah

Melalui konten religi di media sosial, remaja Masjid Al Jihad mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai tauhid dan aqidah. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dakwah dengan kehidupan sehari-hari membuat para remaja lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan fleksibel dalam berbagai situasi.

b. Ibadah

Konten dakwah yang diakses melalui media sosial menjadi rujukan penting bagi jamaah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Video ceramah dan materi Islami lainnya memberikan panduan praktis yang membantu jamaah menjalankan ibadah dengan lebih baik dan konsisten.

c. Akhlak

Pembinaan akhlak menjadi fokus utama dalam perubahan perilaku Islami. Kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong pembiasaan akhlak baik seperti salam, sopan santun, dan konsistensi dalam ibadah. Pembinaan tersebut membantu jamaah membentuk karakter Islami yang positif dan berkelanjutan, yang tercermin dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa media sosial merupakan media dakwah yang sangat potensial, terutama dalam menjangkau generasi muda dan jamaah yang aktif menggunakan teknologi digital. Namun, untuk mengatasi keterbatasan komunikasi satu arah, perlu dikembangkan forum diskusi atau pendampingan yang memungkinkan interaksi dua arah antara da'i dan jamaah agar pemahaman dakwah lebih mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, pelatihan bagi da'i dan pengelola konten dakwah digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas penyampaian pesan serta memahami karakteristik audiens secara lebih baik. Pengembangan komunitas dakwah digital di lingkungan masjid juga dapat memperkuat keberlanjutan dan dampak positif dari pemanfaatan konten religi di media sosial.



Gambar 1. Diskusi singkat anak remaja dengan pengelola masjid, sebelum kegiatan



Gambar 2. Bincang-bincang selesai mengaji dengan anak-anak remaja tentang media sosial

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Masjid Al Jihad Kota Medan menunjukkan bahwa pemanfaatan konten religi melalui media sosial sangat efektif dalam meningkatkan perilaku Islami di kalangan remaja. Media sosial menjadi sarana dakwah digital yang mudah diakses dan efisien, membantu remaja memahami dan mengamalkan nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak secara lebih baik.

Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan interaksi langsung antara da'i dan jamaah yang menyebabkan komunikasi dakwah cenderung satu arah, sehingga pemahaman materi dakwah belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan forum diskusi atau pendampingan yang memungkinkan interaksi dua arah agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara lebih mendalam dan efektif.

Pelatihan remaja dan pengelola konten dakwah digital serta pembentukan komunitas dakwah digital di lingkungan masjid sangat penting untuk meningkatkan kualitas penyampaian pesan dan keberlanjutan program. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi media dakwah yang sangat potensial dalam membentuk karakter Islami dan memperkuat syiar Islam di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filisafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Putri, Wahdaniah, Muflihah Muflihah, Annisa Tuzzahra, Nadya Putri Mukhlisa, Arsandy Arsandy, and Dwi Noviani. 2023. "Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Wahdaniah." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1(1): 123–32. doi:10.00000/pjpi.v1n12023.